

Gambaran Umum Akuntansi Manajemen

Dra. Harti Budiyantri, M.Si., Ak.
Irma, S.E., M.Sak.



PENDAHULUAN

Materi akuntansi manajemen akan lebih mudah dipahami jika Anda telah memahami materi akuntansi keuangan dan akuntansi kos. Fokus utama materi akuntansi keuangan adalah penyajian laporan keuangan untuk pihak eksternal, sementara fokus utama akuntansi kos adalah pengelolaan kos produksi. Hasil akhir akuntansi kos adalah laporan kos produksi dan laporan kos penjualan yang akan digunakan oleh pihak internal khususnya manajemen untuk penetapan harga produk. Setelah memahami proses pengelolaan kos produksi maka tahap selanjutnya adalah memanfaatkan laporan-laporan kos produksi tersebut untuk beragam keputusan manajerial lainnya. Akuntansi manajemen mempelajari metode penggunaan informasi kos untuk tujuan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan pengukuran kinerja.

Modul ini terdiri dari dua kegiatan belajar. Kegiatan belajar *pertama* membahas konsep akuntansi manajemen secara komprehensif. Pembahasan dimulai dengan memahami definisi akuntansi manajemen, bagaimana akuntansi manajemen membantu manajemen menjalankan tugas-tugas manajerialnya serta perbedaan utama akuntansi manajemen dengan akuntansi keuangan. Pada kegiatan belajar ini juga dibahas mengenai klasifikasi informasi manajemen berdasarkan obyek informasi, pemilihan alternatif dan wewenang manajer. Kebutuhan akan akurasi, kecepatan, dan keterincian informasi kos disadari mampu menjadi strategi meraih keunggulan kompetitif. Kebutuhan informasi, perkembangan disain, teknik, metode analisis, dan metode produksi dibahas pada bagian perkembangan terkini akuntansi manajemen. Beberapa riset empiris tentang manfaat informasi

akuntansi manajemen dalam organisasi menjadi penutup pembahasan dalam kegiatan belajar ini.

Kegiatan belajar *kedua* memuat laporan keuangan yang menjadi sumber informasi akuntansi manajemen. Pembahasan dimulai dengan memaparkan fungsi/manfaat laporan keuangan dan pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Informasi keuangan dianggap bermanfaat jika memenuhi karakteristik kualitatif tertentu. Laporan keuangan yang telah dihasilkan harus memperlihatkan manfaat dengan melakukan analisis rasio. Beragam rasio yang dapat digunakan, seperti yang dipaparkan dalam riset empiris pemanfaatan informasi keuangan, disajikan di bagian akhir pembahasan.

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan mampu:

1. menjelaskan ruang lingkup akuntansi manajemen;
2. menjelaskan perbedaan antara akuntansi manajemen dengan akuntansi keuangan;
3. menjelaskan peran akuntan manajemen dalam organisasi;
4. menjelaskan laporan keuangan dan manfaatnya bagi akuntan manajemen;
5. melakukan analisis rasio keuangan;
6. menginterpretasi dan menggunakan analisis rasio keuangan.

KEGIATAN BELAJAR 1**Pengertian Akuntansi Manajemen****A. PENGANTAR**

Akuntansi manajemen merupakan akuntansi yang menyediakan data dan informasi untuk pihak internal khususnya manajer di semua aras (level) dalam satu organisasi. Manajer membutuhkan data untuk memastikan divisi yang menjadi tanggung jawabnya bekerja sesuai dengan harapan dan selaras dengan tujuan utama organisasi. Pada perusahaan kecil yang dikelola langsung oleh pemilik, kebutuhan data dan informasi tidak terlalu nyata. Sistem dan prosedur formal tidak dibutuhkan karena pemilik yang merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan aktivitas organisasinya. Pemilik tidak merasa perlu menuliskan rencana-rencana jangka panjang maupun jangka pendek secara formal, dan hanya akan menyimpannya dalam ingatan. Organisasi terus bertumbuh dan pemilik merasa perlu membagi wewenang dan tanggung jawab pengelolaan organisasi kepada orang lain yang dinilai kompeten. Pengelolaan organisasi mulai dipecah berdasarkan fungsinya: produksi, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia yang dikelola oleh satu manajer dan bertanggung jawab kepada pemilik.

Organisasi menjadi kian kompleks, intensitas kebutuhan data dan informasi untuk mengelola dan mengendalikan perusahaan meningkat. Pertumbuhan organisasi ini harus didukung dengan penyediaan, pengelolaan, dan pendistribusian data dan informasi secara terpadu. Sistem informasi manajemen berperan penting menyediakan, mengelola dan mendistribusikan data dan informasi ini, sesuai kebutuhan tugas dan fungsi setiap divisi. Akuntansi manajemen mampu merangkum data yang beragam dari berbagai fungsi organisasi menjadi satu laporan yang dapat dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan. Agar fungsi akuntansi manajemen ini optimal maka diperlukan sistem dan prosedur formal dalam aktivitas perencanaan, pengendalian, dan penilaian kinerja. Kualitas data dan informasi yang dihasilkan menentukan kualitas keputusan yang diambil oleh manajemen.

B. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang menghubungkan informasi dari berbagai divisi dalam organisasi. Sistem informasi akuntansi bertugas mengumpulkan informasi yang terkait dengan perolehan dan penggunaan sumber daya organisasi, melakukan pencatatan, mengelompokkan, menganalisis, dan melaporkannya kepada semua pihak yang berkepentingan.

Sistem informasi akuntansi terbagi dalam dua subsistem, yaitu subsistem informasi akuntansi finansial dan subsistem informasi akuntansi manajemen. Dalam praktiknya, kedua sistem ini saling memberikan manfaat karena *output* salah satu sistem akan menjadi *input* bagi subsistem lainnya. Subsistem informasi finansial berfungsi menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dari luar organisasi. Laporan keuangan ini (Laporan laba rugi, Neraca, Laporan aliran kas, dan catatan atas laporan keuangan) disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan keuangan disajikan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik, sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen serta menilai kepatuhan terhadap regulasi yang ada.

Subsistem informasi akuntansi manajemen menghasilkan informasi bagi pengguna yang berasal dari internal organisasi. Laporan yang dihasilkan tidak terikat oleh aturan/standar tertentu. Tujuan Informasi yang dihasilkan oleh subsistem ini adalah untuk: (1) perhitungan kos produksi produk barang/jasa, (2) Perencanaan dan pengendalian, dan (3) pengambilan keputusan baik taktis maupun strategis.

C. KEBUTUHAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Perkembangan teknologi informasi dan teknologi transportasi meningkatkan persaingan tidak saja pada industri lokal, tetapi juga global. Penggunaan telepon seluler, pesan elektronik, dan *teleconference* mempermudah komunikasi semua pihak (produsen, konsumen, dan distributor). Kecepatan akses informasi ini tentu akan mempersingkat siklus produksi sehingga barang/jasa lebih cepat sampai ke konsumen. Akses informasi dan transportasi ini mampu menurunkan kos produksi sehingga produk (barang/jasa) memiliki daya saing lebih baik.

Peningkatan kebutuhan jasa transportasi dan komunikasi memperlihatkan *trend* meningkat. Beberapa tahun terakhir bermunculan perang tarif antar maskapai penerbangan, sehingga pemerintah merasa perlu meregulasi industri jasa ini. Beragam upaya dilakukan untuk menurunkan kos produksi, seperti meniadakan makan siang pada penerbangan singkat, meningkatkan frekuensi penerbangan siang hari (untuk mengurangi kos sewa hanggar). Manajer perusahaan penerbangan membutuhkan informasi kos yang akurat, sebagai dasar menentukan tarif penerbangan yang kompetitif, selain untuk perencanaan, pengendalian dan perbaikan berkelanjutan.

Perkembangan teknologi pabrikan yang berorientasi meningkatkan kualitas produk, mengurangi persediaan, minimalisasi kerusakan dan akhirnya menurunkan kos produksi. Salah satu bentuk teknologi pabrikan adalah *Just in Time Manufacturing (JIT)*, *Computer Integrated Manufacturing (CIM)*, *Total Quality Management (TQM)*. Fenomena di atas menjelaskan faktor yang mempengaruhi relevansi informasi akuntansi manajemen dalam upaya memperoleh keunggulan kompetitif di tengah persaingan global. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada bagian perkembangan terkini akuntansi manajemen.

D. PERBANDINGAN AKUNTANSI MANAJEMEN DENGAN AKUNTANSI KEUANGAN

Akuntansi manajemen merupakan bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan penyajian informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak internal organisasi agar dapat menjalankan fungsi manajerial. Akuntansi keuangan merupakan bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan penyajian informasi keuangan untuk pihak eksternal organisasi, meliputi pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan investor sebagai bentuk pertanggungjawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepada para manajer.

Isi, penyajian dan pemanfaatan informasi akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan berbeda, terutama dalam hal berikut.

1. Pengguna Laporan

Informasi akuntansi manajemen digunakan oleh manajer internal perusahaan, sementara informasi akuntansi keuangan digunakan oleh kelompok eksternal organisasi meliputi: kelompok pemegang saham,

kreditor, investor dan lembaga pemerintah (Bapepam, Bank Indonesia, Otoritas pajak).

2. Periode Pelaporan

Periode pelaporan informasi akuntansi manajemen ditentukan oleh organisasi itu sendiri, sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan antar manajemen dalam organisasi. Beberapa laporan harus disajikan bulanan (contohnya biaya gaji staf), atau disajikan mingguan (contohnya upah karyawan pabrik). Sebaliknya, periode pelaporan dan format laporan informasi akuntansi keuangan telah diatur oleh organisasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia melalui Standar Akuntansi Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengaturan periode dan format pelaporan bertujuan untuk menciptakan keseragaman, sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan antar waktu (satu perusahaan yang sama), serta antar perusahaan pada industri yang sama.

3. Isi

Isi laporan akuntansi keuangan diatur oleh organisasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia melalui Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan organisasi lainnya seperti Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Standar Akuntansi Keuangan mengatur antara lain format penyajian seperangkat laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan aliran kas, laporan modal pemilik dan catatan atas laporan keuangan. Rincian laporan berikut urutan akun yang harus di laporkan dalam laba rugi, neraca, laporan aliran kas dan modal pemilik telah diatur dengan jelas. Standar Akuntansi Keuangan ini harus dipatuhi terutama oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perubahan penyajian dan pelaporan serta dampaknya terhadap laba organisasi harus diungkap secara jelas dan logis.

Sebaliknya, isi laporan akuntansi manajemen sangat dipengaruhi oleh kebutuhan setiap fungsi dalam organisasi. Setiap perusahaan memiliki format laporan akuntansi manajemen yang berbeda dengan lainnya, sesuai dengan kebutuhan para manajernya.

4. Fungsi

Informasi akuntansi manajemen berfungsi menyediakan data dan informasi bagi para manajer dalam mengelola divisi yang menjadi tanggung jawabnya. Informasi akuntansi manajemen juga berfungsi membantu pelaksanaan tugas-tugas manajerial seperti: perencanaan, pengukuran dan pengendalian kinerja, dan pengambilan keputusan. Sedangkan Informasi akuntansi keuangan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban pengelola kepada pemilik atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

5. Dimensi Waktu

Informasi akuntansi manajemen menggunakan data masa lalu, masa kini dan masa depan untuk memfasilitasi aktivitas perencanaan jangka panjang dan jangka pendek, aktivitas pembuatan keputusan investasi dan aktivitas pengendalian. Sedangkan informasi akuntansi keuangan hanya menggunakan data masa lalu untuk melaporkan kinerja keuangan kepada pihak eksternal organisasi.

6. Audit

Informasi akuntansi keuangan menjadi subyek pemeriksaan oleh auditor independen, terutama perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Pemeriksaan laporan keuangan ini dianggap perlu untuk memastikan bahwa isi laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi. Sebaliknya, informasi akuntansi manajemen tidak menjadi subyek audit meskipun beberapa akun dalam laporan keuangan dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen.

7. Akurasi

Informasi akuntansi keuangan disajikan dengan mengikuti karakteristik kualitatif informasi salah satunya akurat. Informasi yang disajikan akurat dan menggambarkan dengan tepat posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada satu waktu. Sebaliknya, informasi akuntansi manajemen lebih mengutamakan kecepatan informasi untuk pengambilan keputusan taktis, atau operasional harian meskipun akurasi informasinya tidak tinggi.

8. Rinci

Informasi akuntansi keuangan menggambarkan kinerja satu organisasi secara menyeluruh yang merupakan rangkuman dari kinerja semua fungsi

dalam organisasi yang diukur dengan satuan moneter. Standar Akuntansi Keuangan mensyaratkan penggabungan laporan keuangan untuk semua entitas dalam satu kelompok organisasi menjadi satu laporan konsolidasi. Karenanya, informasi akuntansi keuangan merupakan informasi yang bersifat agregat dan komprehensif. Sebaliknya, informasi akuntansi manajemen berisi informasi rinci tentang fungsi/divisi dalam organisasi. Semua informasi yang disajikan berbentuk data rinci berdasarkan jenis kos (bahan baku, tenaga kerja dan *overhead*) per divisi untuk satu periode waktu tertentu.

Perbandingan akuntansi manajemen dengan akuntansi keuangan disajikan secara ringkas dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1.
Ringkasan Perbedaan Akuntansi Manajemen dengan Akuntansi Keuangan

No.	Butir Perbandingan	Informasi Akuntansi Manajemen	Informasi Akuntansi Keuangan
1.	Pengguna laporan	Internal organisasi: manajer	Eksternal organisasi: pemegang saham, pemerintah, investor, kreditor
2.	Periode pelaporan	Tidak terikat waktu, sesuai kebutuhan manajemen	Tahunan, bulanan, semesteran.
3.	Isi laporan	Tidak ada format baku, sesuai kebutuhan manajemen	Diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan Bapepam
4.	Fungsi informasi/laporan yang dihasilkan	Untuk pelaksanaan aktivitas manajerial, perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan	Alat pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pemilik atas sumber daya yang dikelolanya.
5.	Dimensi waktu	Data historis, data sekarang dan proyeksi data masa depan	Data historis
6.	Audit	Bukan obyek audit	Wajib diaudit oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) independen terutama untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham
7.	Akurasi data & Informasi	Tidak menghendaki akurasi penuh, tetapi kecepatan penyediaan dan penyampaian informasi menjadi pertimbangan utama.	Akurasi menjadi salah satu karakteristik laporan keuangan yang berkualitas.
8.	Keterincian data & informasi	Informasi sangat rinci per jenis biaya, per divisi dan per periode akumulasi.	Informasi yang disajikan bersifat agregat dan komprehensif mewakili organisasi.

E. PERAN AKUNTAN MANAJEMEN DALAM ORGANISASI PENENTUAN KOS PRODUKSI BARANG/JASA

Salah satu alasan utama perlunya akuntansi manajemen adalah penentuan kos dan pendapatan yang terjadi dalam sebuah organisasi, meliputi berikut ini.

1. Bahan baku, bahan habis pakai, yang digunakan dalam produksi dan aktivitas lainnya, seperti pemeliharaan dan administrasi.
2. Kos tenaga kerja dan kos *overhead* yang digunakan.
3. Kos produksi atas pekerjaan, pesanan yang dihasilkan oleh organisasi.
4. Kos produksi jasa yang dihasilkan organisasi untuk konsumennya.
5. Kos produksi suku cadang yang menjadi bagian kecil dari produksi yang lebih besar lagi.
6. Kos yang dikonsumsi oleh divisi, departemen dalam organisasi.
7. Kos produksi atas serangkaian proses produksi yang terjadi sebelum dihasilkan produk final.

Sistem akuntansi manajemen tidak akan membebankan kos hanya pada satu bagian organisasi. Akuntan manajemen bersama dengan manajemen lainnya akan menentukan kos apa yang akan dibebankan melalui sistem dan mengalokasikannya sesuai dengan produk dan jasa yang dihasilkan serta metode produksi yang digunakan. Sistem akuntansi manajemen juga akan mengidentifikasi pendapatan dari produk dan divisi bisnis yang ada.

F. PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN

Perencanaan aktivitas organisasi terbagi menjadi rencana jangka panjang dan jangka pendek. Rencana jangka panjang dirumuskan oleh manajemen puncak, umumnya berjangka waktu rencana 3-5 tahun mendatang. Rencana jangka pendek dirumuskan oleh manajer fungsional. Rencana jangka panjang diwujudkan melalui rencana-rencana jangka pendek dengan periode waktu pelaksanaan satu tahun. Akuntansi manajemen menyediakan data kuantitatif finansial untuk menyusun anggaran fungsional (divisi) baik jangka panjang (3-5 tahun) maupun jangka pendek (1 tahun).

Anggaran merupakan salah satu bentuk pengendalian dalam organisasi. Anggaran digunakan untuk meyakinkan bahwa organisasi beroperasi sesuai harapan dan setiap divisi/departemen bekerja selaras dengan tujuan utama

organisasi. Setiap fungsi dalam organisasi memiliki anggaran dan akan dibandingkan dengan realisasinya di akhir periode. Perbandingan ini menghasilkan selisih anggaran (disebut variansi) dan sekaligus memperlihatkan kualitas kinerja departemen. Ada tiga kemungkinan yang terjadi, selisih anggaran tidak menguntungkan, impas (realisasi sesuai dengan yang dianggarkan) dan selisih menguntungkan. Selisih yang terjadi (baik menguntungkan maupun tidak menguntungkan) jika dianggap cukup material maka harus dianalisis dan diambil tindakan koreksi.

Akuntan manajemen berperan menyediakan data (*score keeping*) untuk menyusun anggaran, mencatat semua realisasi anggaran, dan menyajikan penilaian kinerja dalam bentuk analisis varian. Penilaian kinerja ini penting bagi setiap divisi untuk mengetahui standar yang harus dipatuhi dan sanksi yang diterima jika tidak mampu memenuhinya.

G. PENGAMBILAN KEPUTUSAN TAKTIS

Dalam bisnis, terdapat banyak keputusan yang harus dibuat, baik secara rutin, harian, mingguan, atau bulanan, dan keputusan jangka panjang. Beberapa keputusan strategis akan mempengaruhi arah organisasi di masa depan.

Ragam keputusan yang sering dibuat oleh manajemen adalah sebagai berikut.

1. Keputusan Membuat atau Membeli

Keputusan ini menjawab pertanyaan apakah produk tertentu harus dibuat sendiri atau dibeli dari luar perusahaan (*outsource*). Manajemen harus membeli produk atau suku cadang dari luar karena mereka tidak memiliki pengetahuan dan teknologi yang tepat untuk memproduksinya sendiri. Perusahaan makanan dan minuman tentu tidak akan menyerahkan pembuatan produknya kepada pihak luar karena akan menyebabkan resep rahasianya diketahui para pesaing. Organisasi akan mempertimbangkan faktor kualitas produk, keandalan pemasok, dan besaran kos sebagai referensi dalam pengambilan keputusan ini.

2. Keputusan Meningkatkan Produksi

Keputusan ini akan mempengaruhi besaran laba organisasi yang menjadi kepentingan manajemen. Peningkatan produksi terjadi dalam kasus perusahaan akan memproduksi produk baru, menerima pesanan khusus

(hanya satu kali pesan) atau menolaknya. Organisasi akan mempertimbangkan faktor kapasitas produksi saat ini, harga jual produk pesanan khusus serta tambahan kos tetap yang terjadi jika pabrik beroperasi di atas kapasitas normal.

Contoh 1 - 1: Menerima atau Menolak Pesanan Khusus

PT. Mountfresh adalah perusahaan yang memproduksi kursi kantor. Pabrik Mountfresh memiliki kapasitas untuk membuat 10.000 unit kursi setiap bulan. Saat ini sedang diproduksi untuk dijual sebanyak 7.500 kursi dengan harga jual Rp330.000 per unit. Informasi kos produksi untuk tingkat aktivitas 7.500 unit disajikan berikut ini (dalam ribuan rupiah).

Tabel 1.2.
Rincian Kos produksi PT. Mountfresh

Biaya variabel :	
(bervariasi sesuai dengan jumlah unit yang diproduksi)	
Kos bahan baku	Rp577.500
Kos tenaga kerja	660.000
Kos <i>overhead</i> pabrik variabel	
(bervariasi sesuai dengan jumlah <i>batch</i> yang diproduksi dengan tarif Rp1.100 per <i>batch</i> . 1 <i>batch</i> produksi menghasilkan 50 unit kursi. Jika produksi saat ini adalah 7500 unit maka terdapat 150 <i>batch</i> (7500 unit: 50 unit per <i>batch</i>) yang sedang diproduksi saat ini. Kos <i>overhead</i> pabrik variabel dihitung dengan cara:	
150 <i>batch</i> @ Rp1.100	165.000
Kos <i>overhead</i> pabrik tetap	605.000
Biaya pemasaran tetap	385.000

Total kos produksi dan biaya pemasaran	Rp.2.392.500

PT. Mountfresh baru saja menerima pesanan khusus kursi kerja standar sebanyak 2.500 unit dengan harga jual Rp220.000. Perusahaan diminta memproduksi kursi kerja tersebut dalam 25 batch yang masing-masing berisi 100 unit, berbeda dengan produksi reguler, di mana satu *batch* produksi menghasilkan 50 unit kursi. Apakah pesanan khusus ini akan diterima?

Beberapa informasi yang harus dicermati dari contoh soal ini adalah berikut ini.

- a. Apakah tersedia kapasitas produksi yang menganggur? PT. Mountfresh saat ini memproduksi 7.500 unit kursi dengan kemampuan produksi normal sebanyak 10.000 unit kursi. Dengan demikian terdapat kapasitas menganggur sebanyak 2.500 unit (kapasitas normal dikurang produksi saat ini) yang dapat diproduksi tanpa ada tambahan kos tetap. Tambahan produksi sebanyak 2.500 akan menimbulkan tambahan kos variabel dan kos tetap.
- b. Apakah terdapat penghematan kos yang terjadi jika menerima pesanan khusus ini? Pada kasus ini PT. Mountfresh tidak perlu mengeluarkan biaya pemasaran, karena pesanan khusus ini dapat langsung dikirim ke pemesan.
- c. Apakah terdapat tambahan laba kontribusi dari produksi pesanan khusus ini? Kos produksi yang pasti ada ketika memproduksi setiap unit dan setiap *batch* pesanan ini adalah kos variabel, meliputi kos bahan baku, kos tenaga kerja dan kos *overhead* variabel. Total kos tetap tidak akan berubah hingga produksi mencapai kapasitas normalnya (10.000 unit kursi kerja), dan akan meningkat jika produksi melebihi kapasitas normalnya. Laba kontribusi dihitung dengan cara pendapatan dikurangi kos variabel total.
- d. Perhitungan biaya, laba kontribusi dan laba operasi PT. Mountfresh disajikan berikut ini (dalam ribuan rupiah).

Tabel 1.2.
PT. Mountfresh
Perhitungan Laba Kontribusi Pesanan Khusus
Bulan Januari 2010

	Harga per Unit (Rp)	Tanpa Pesanan (7.500 unit)	Pesanan Khusus (2.500 unit)	Total Produksi (10.000 unit)
Pendapatan				
Produksi reguler	330	2.475.000⁴		3.025.000
Pesanan khusus	220		550.000	
Kos produksi variabel:				
Kos bahan	77 ¹	577.500	192.500	770.000
Kos tenaga kerja	88 ²	660.000	220.000	880.000
Kos <i>overhead</i> pabrik	22 ³	165.000	55.000	220.000
		----- +	-----+	-----+
Kos variabel total		(1.402.500)	(467.500)	(1.870.000)

	Harga per Unit (Rp)	Tanpa Pesanan (7.500 unit)	Pesanan Khusus (2.500 unit)	Total Produksi (10.000 unit)
Laba kontribusi :		1.072.500	82.500	1.155.000
Kos tetap:				
Kos <i>overhead</i> pabrik tetap		605.000	0	605.000
Biaya pemasaran tetap		385.000	0	385.000
		-----+	-----+	-----+
Biaya tetap total		(990.000)	(0)	(990.000)
		-----	-----	-----
Laba operasi (laba kontribusi – kos tetap total)		82.500	82.500	165.000

Keterangan perhitungan biaya produksi variabel sebagai berikut.

- 1) Kos bahan baku per unit diperoleh dengan cara:

$$\text{Kos bahan baku / unit} = \frac{\text{Total biaya bahan baku}}{\text{Unit yang diproduksi}}$$

Berdasarkan formula ini maka diperoleh angka kos bahan sebesar Rp77.000 per unit produksi (Rp577.500/7.500 unit). Untuk mengetahui jumlah kos bahan baku pesanan khusus, kos bahan Rp77.000 × 2.500 unit maka diketahui kos bahan baku pesanan khusus sebesar 192.500.000. Kos bahan baku untuk semua produksi (10.000 unit) diperoleh dengan cara menjumlahkan kos bahan produksi reguler dan pesanan khusus, atau dengan cara mengalikan unit produksi dengan kos bahan ber unitnya (77.000 × 10.000 = Rp770.000.000).

- 2) Kos tenaga kerja per unit diperoleh dengan cara:

$$\text{Kos tenaga kerja / unit} = \frac{\text{Total kos tenaga kerja}}{\text{Unit yang diproduksi}}$$

Berdasarkan formula ini, kos tenaga kerja per unit adalah Rp88.000 (Rp660.000.000/7.500 unit). Kos tenaga kerja untuk pesanan khusus adalah Rp88.000 × 2.500 unit, yaitu Rp220.000.000. Kos tenaga kerja

untuk 10.000 unit kursi kerja adalah $(660.000.000 + 220.000.000$ atau dengan cara $Rp88.000 \times 10.000$ unit) = Rp880.000.000.

- 3) Kos *overhead* pabrik variabel diperoleh dengan cara perhitungan:

$$\text{Kos overhead pabrik / unit} = \frac{\text{Total kos overhead variabel}}{\text{Unit yang diproduksi}}$$

Berdasarkan formula ini, kos *overhead* pabrik variabel per unit adalah Rp22.000 (Rp165.000.000/7.500 unit). Kos *overhead* variabel untuk pesanan khusus adalah 22.000×2.500 unit, yaitu Rp55.000.000. Kos *overhead* variabel untuk 10.000 unit kursi kerja adalah $(165.000.000 + 55.000.000$ atau dengan cara $Rp22.000 \times 10.000$ unit) Rp220.000.000.

- 4) Pendapatan diperoleh dengan cara mengalikan harga jual per unit dengan jumlah unit terjual. Harga jual unit reguler adalah Rp330.000, dan harga jual unit pesanan khusus adalah Rp220.000. Pendapatan produk reguler adalah sebesar $(Rp330.000 \times 7.500$ unit) = Rp2.475.000.000, dan pendapatan produk pesanan khusus adalah sebesar $(Rp220.000 \times 2.500$ unit) = Rp550.000.000. Total pendapatan adalah penjumlahan pendapatan dari produk reguler dan produk pesanan khusus, yaitu sebesar $(2.475.000.000 + 550.000.000)$ = Rp3.025.000.000.

- 5) Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 1.2 di atas, diketahui ada tambahan laba kontribusi dan laba operasi sebesar Rp82.500.000 maka PT. Mountfresh akan menerima pesanan khusus tersebut, selain untuk memanfaatkan kapasitas menganggurnya juga dapat memperoleh tambahan laba operasi. Pesanan khusus ini mungkin tidak akan diterima jika melebihi kapasitas normal (10.000 unit) karena akan meningkatkan kos tetap dua kali lipat dengan adanya tambahan pemakaian mesin pabrik, adanya tambahan upah tenaga kerja akibat lembur, dan komponen kos *overhead* pabrik tetap lainnya.

Pesanan khusus ini akan diterima berdasarkan asumsi bahwa penerimaan pesanan khusus tidak akan mengganggu penjualan reguler.

3. Keputusan Menutup atau Menghentikan Aktivitas suatu Divisi dalam Organisasi

Organisasi sering menghadapi keputusan menutup atau menambah cabang atau segmen bisnis baru. Manajemen akan mempertimbangkan faktor

kos dan biaya yang dapat dihindari jika kantor cabang/divisi tersebut dihentikan, pendapatan yang hilang, besaran penghematan biaya yang diperoleh serta pengaruhnya terhadap laba/rugi operasi.

4. Keputusan Memilih Produk

Manajemen memiliki beberapa produk unggulan, namun tidak dapat memproduksi semuanya. Manajemen harus fokus memproduksi satu produk saja, yaitu produk yang menghasilkan laba kontribusi tertinggi dibanding lainnya. Laba kontribusi diperoleh dengan cara mengurangkan harga jual produk dengan kos variabelnya. Agar diperoleh gambaran yang lebih akurat, maka laba kontribusi tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Contoh 1 – 2: Menentukan produk unggulan yang akan dioptimalkan penjualannya.

Cafe Kopi adalah toko makanan dan minuman cepat saji. Cafe kopi sedang menghitung kebutuhan ruang pendingin yang akan digunakan untuk memajang 4 produk minuman yang berbeda. Data biaya dan penjualan keempat produk bulan lalu disajikan pada table 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3.
Cafe Kopi
Rincian Penjualan dan Biaya Produksi Produk Minuman

Produk	Kopi hitam	Cappucino	Sari buah	Teh beraroma
Harga/unit	27.000	28.800	39.600	57.600
Biaya variabel per unit	20.250	22.800	30.150	45.300
Jumlah unit terjual / M ² / hari	30	28	5	6

Berdasarkan informasi ini, produk manakah yang akan dipajang lebih banyak?

Beberapa hal yang harus dicermati dari contoh ini adalah sebagai berikut.

- a. Pemilihan produk unggulan yang akan diproduksi atau dijual terjadi jika terdapat kendala dalam proses produksinya (terbatas kapasitas produksi) atau terdapat keterbatasan ruang untuk memajang seperti dalam contoh ini. Maka produk unggulan dilakukan berdasarkan analisis laba kontribusi. Laba kontribusi dihitung dengan cara mengurangkan harga

jual dengan biaya variabel. Produk unggulan terpilih karena memiliki laba kontribusi yang tertinggi dari berbagai produk yang ada.

- b. Pemilihan laba kontribusi tertinggi ditentukan dengan membuat rasio laba kontribusi terhadap harga jualnya. Persentase ini, memberikan angka yang lebih tepat dibandingkan angka laba kontribusi absolut.
- c. Penentuan produk unggulan yang akan dipajang dihitung dengan cara berikut ini.

Tabel 1.4.
Cafe Kopi
Rincian Perhitungan Laba Kontribusi per Produk Cafe Kopi

Produk	Kopi Hitam	Kapucino	Sari buah	Teh Beraroma
Unit terjual / M ² / hari	30	28	5	6
Harga per unit	27.000	28.800	39.600	57.600
Pendapatan total	810.000 ¹	806.400	198.000	345.600
Biaya variabel total	607.500 ²	638.400	150.750	271.800
Laba kontribusi	202.500 ³	168.000	47.250	73.800
% laba kontribusi	25% ⁴	20.8%	23.9%	21.35%

Keterangan:

1. Pendapatan total = Harga jual/unit X unit terjual.
2. Biaya Variabel total = biaya variabel/unit X unit terjual
3. Laba Kontribusi = Pendapatan – biaya variabel
4. % laba kontribusi ditentukan dengan formula =

$$\% \text{ laba kontribusi} = \frac{\text{Laba kontribusi}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \%$$

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil perhitungan yang tersaji pada Tabel 1.4, laba kontribusi tertinggi diperoleh dari produk kopi hitam. Produk kopi hitam akan menempati ruangan pendingin paling banyak, diurutkan kedua adalah produk sari buah, ketiga adalah produk teh beraroma, serta terakhir produk *cappucino*.

5. Penetapan Harga Produk

Akuntansi kos mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang berhubungan dengan perolehan dan

pemanfaatan sumber daya organisasi untuk produksi barang/jasa. Berdasarkan informasi biaya ini, akuntan manajemen bersama manajemen lainnya menetapkan laba yang diharapkan serta harga jual produk yang paling tepat. Banyak faktor yang menjadi pertimbangan dalam penetapan harga jual produk, seperti daya beli konsumen, target pengguna produk (pasar), harga produk sejenis di pasar, banyaknya produk sejenis di pasar, harga eceran tertinggi yang ditetapkan pemerintah, serta faktor kondisi perekonomian saat itu. Ketepatan dalam menetapkan harga produk menjadi keputusan yang bersifat strategis dan menentukan keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

H. PERKEMBANGAN TERKINI AKUNTANSI MANAJEMEN

Sistem informasi akuntansi merupakan perpaduan aktivitas manual dan komputerisasi seluruh aktivitas pencatatan, pengikhtiaran, peringkasan, analisis, dan pengelolaan data untuk menghasilkan informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif. Sistem informasi akuntansi dapat dikelompokkan dalam dua subsistem, meliputi sistem akuntansi keuangan dan sistem akuntansi manajemen. Telah diketahui, sistem informasi keuangan bertujuan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pihak eksternal perusahaan (investor, kreditor, pemerintah, dan pihak eksternal lainnya). Informasi ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi, evaluasi dan pertanggungjawaban manajer perusahaan, serta menilai kepatuhan perusahaan terhadap peraturan/ketetapan tertentu.

Sistem akuntansi manajemen, saat ini lebih sering disebut dengan sistem manajemen biaya, lebih banyak dimanfaatkan oleh pihak internal perusahaan. Terdapat tiga tujuan penyajian laporan dari sistem informasi manajemen meliputi:

1. penentuan kos produk dan jasa organisasi;
2. perencanaan dan pengendalian;
3. pengambilan keputusan strategis.

Sistem akuntansi manajemen terbagi dalam dua subsistem meliputi subsistem akuntansi kos dan subsistem pengendalian operasional. Subsistem pengendalian operasional dibentuk untuk memberikan umpan balik yang cepat dan tepat atas kinerja manajer dan divisi yang dipimpinnya dalam hal aktivitas perencanaan dan pengendalian. Aktivitas subsistem ini adalah

mengidentifikasi kesempatan perbaikan dan rekomendasi perbaikan serta perubahan yang mungkin dilakukan. Sistem ini membantu manajemen mengimplementasikan program perbaikan berkelanjutan di seluruh aspeknya.

Sistem akuntansi kos dibentuk untuk membantu alokasi kos ke setiap produk/jasa atau objek lainnya sesuai ketentuan manajemen. Tidak ada ketentuan ataupun peraturan yang mengatur mekanisme/dasar alokasi ke setiap produk/jasa/objek. Alokasi kos semata-mata ditentukan berdasarkan besarnya konsumsi sumber daya oleh produk/jasa/objek tersebut. Alokasi yang tidak tepat menyebabkan kesalahan dalam penentuan harga jual produk/jasa/objek tersebut. Kesalahan penetapan harga jual selanjutnya berdampak pada kemampuan produk untuk bersaing di pasar, pengembangan pasar produk terhambat dan pada akhirnya menjadi produk gagal. Konsekuensi ini disadari oleh para manajer sehingga sejak tahun 90-an, informasi kos produk menjadi salah satu alat untuk meraih keunggulan kompetitif.

Melalui informasi kos produk ini, perusahaan dapat menentukan strategi bersaingnya yaitu: menjadi *cost leadership* ataukah *product differentiation*. Strategi *cost leadership* adalah strategi bersaing dengan cara menghasilkan produk yang paling murah kos produksinya, sehingga harga jual yang ditawarkan juga lebih murah dibanding kompetitor lainnya. Strategi *product differentiation* adalah strategi bersaing yang mengutamakan inovasi, keunikan yang tidak dimiliki oleh produk kompetitor lainnya. Strategi ini biasanya diadopsi oleh perusahaan berbasis teknologi dan otomotif. Produk yang dihasilkan adalah inovasi terbaru.

Perkembangan akuntansi manajemen pasca tahun 90-an sangat pesat karena faktor-faktor berikut.

1. Persaingan Global

Perjanjian perdagangan bebas (AFTA, WTA) membuka semua jalur komunikasi dan transportasi bagi semua negara yang terlibat di dalamnya. Produksi dan penjualan produk dapat dilakukan lintas negara, menyebabkan tingkat persaingan semakin tinggi. Jepang dapat membuka pabrik otomotif dan menjualnya langsung di Amerika tanpa dikenai biaya impor. The Coca Cola Company, Proctect & Gambler membuka pabriknya di Cina dan menikmati pasar Asia yang potensial. Persaingan global membutuhkan informasi kos produksi yang akurat dan rinci agar dapat memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif ini.

2. Pertumbuhan Industri Jasa

Abad 21 ditandai dengan peningkatan industri jasa, seperti jasa akuntansi, jasa manajemen, jasa transportasi, serta jasa kesehatan dan asuransi. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang hidup yang berkualitas memungkinkan industri jasa ini akan bertumbuh dan menghadapi persaingan global seperti yang dialami industri manufaktur. Manajer membutuhkan informasi biaya yang lebih *rigid*, rinci, dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Kebutuhan ini mendorong munculnya sistem manajemen biaya yang inovatif.

3. Perkembangan Teknologi Informasi

Teknologi informasi telah diadopsi oleh semua organisasi saat ini. Fitur teknologi informasi seperti kecepatan proses, ketepatan, dan kemudahan penggunaannya menjadi salah satu alasan penggunaannya dalam aktivitas manajerial. Manajer membutuhkan informasi tentang seluruh hal yang terjadi di sekitarnya sesegera mungkin sebagai referensi untuk bertindak tepat dan cepat. Beberapa perusahaan juga telah menerapkan *Enterprise Resource Planning* (ERP), yaitu sebuah sistem *database* tersentral yang menghubungkan seluruh bagian dalam organisasi dan memungkinkan akses *real time* dari berbagai fungsi organisasi. Sistem ERP ini memungkinkan manajer melakukan perbaikan efisiensi secara kontinu baik di semua unit organisasi maupun di semua proses/aktivitas organisasi.

Otomatisasi dan integrasi terbukti mampu meningkatkan kinerja organisasi. Adopsi teknologi informasi juga dilakukan oleh individu melalui penggunaan *Personal Computer* (PC), *On Line Analytic Program* (OLAP), dan *Decision Support System* (DSS). PC memfasilitasi komunikasi dengan *server* organisasi, OLAP dan DSS memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berkualitas. Akurasi dan kecepatan ketersediaan kos produksi dapat ditingkatkan dengan penggunaan program *Activity Based Costing*. Program ABC ini meningkatkan akurasi estimasi kos, penentuan harga produk, perencanaan, dan penganggaran.

Sistem perdagangan berbasis teknologi informasi berkembang sangat cepat. Banyak perusahaan memanfaatkan informasi dan teknologi ini dengan membuka perdagangan secara elektronik (*e-commerce*), pertukaran data, penggunaan *bar code* sehingga dapat memangkas kos produksi dalam jumlah yang signifikan. Teknologi ini memungkinkan terjadinya transaksi dari berbagai belahan dunia dengan tingkat kesalahan spesifikasi yang relatif kecil

dan pelayanan yang cepat sehingga kepuasan pelanggan dapat ditingkatkan. Pertukaran informasi antar organisasi meningkatkan *database* konsumen dengan tambahan biaya yang minimal. Pertukaran ini juga memungkinkan pembinaan hubungan antara konsumen dan produsen yang lebih baik, sehingga memperkokoh keunggulan kompetitif perusahaan. Penerapan pertukaran data (*Electronic Data Interchange*) ini menjadi bagian dari penerapan Rantai Nilai Manajemen (*Supply Chain Management*). Rantai Nilai Manajemen (*Supply Chain Management*) merupakan bentuk pengelolaan hubungan yang terjadi mulai dari perolehan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi ke agen dan ritel. Melalui analisis mata rantai ini, ketersediaan, jaminan harga, dan kualitas bahan baku terjaga, diproses tepat waktu dan berkualitas serta dapat didistribusikan lebih cepat dan lebih memuaskan.

Perkembangan teknologi informasi, komunikasi yang mendorong otomatisasi dan integrasi *data base*, mendorong penggunaan informasi akuntansi manajemen sebagai alat strategis memperoleh keunggulan kompetitif. Akuntan manajemen tidak lagi menjadi sekedar penyedia laporan yang pasif, tetapi menjadi tim manajemen puncak yang memberikan referensi dalam bentuk angka-angka akuntansi dalam keputusan-keputusan strategis. Akuntan manajemen tidak hanya memahami teknik akuntansi kos produksi, teknik akuntansi konvensional, tetapi ia juga harus memiliki pengetahuan di luar konteks akuntansi, seperti pemahaman bisnis organisasi, faktor kritis organisasi, indikator kinerja baik keuangan dan non keuangan, teknologi informasi serta aspek legal/hukum yang relevan dengan bisnis utama organisasinya. Akuntan manajemen di era sekarang adalah mereka yang memiliki beragam talenta, mampu berpikir analitis dan mampu bekerja dalam tim.

4. Perkembangan Teknologi Pabrikasi

Penerapan teknologi informasi memungkinkan terjadinya otomatisasi dan integrasi *data base* memiliki keunggulan kecepatan proses, akurasi dan *user friendly*. Penerapan ini selanjutnya dapat meningkatkan kualitas produk/jasa, mengurangi kos persediaan, menurunkan produk cacat, limbah dan akhirnya menurunkan kos produksi. Teknologi pabrikasi juga mengalami perkembangan yang hasilnya sama dengan perkembangan teknologi informasi. Implementasi teknologi pada proses produksi mempengaruhi sistem penentuan harga jual, sistem pengendalian produksi, alokasi kos,

pengendalian persediaan, struktur kos, penganggaran, kos variabel dan praktik akuntansi manajemen lainnya. Berbagai konsep dirumuskan mengikuti kebutuhan informasi kuantitatif dan kualitatif yang bertujuan mengoptimalkan kinerja organisasi. Beberapa konsep yang muncul dan berkembang hingga saat ini meliputi berikut ini.

a. *Theory of Constrain (TOC)*

TOC bukan merupakan bagian dari akuntansi, melainkan suatu alat manajemen yang bertujuan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia dengan cara mengidentifikasi kendala yang terjadi dalam proses pemanfaatan sumber daya tersebut. Identifikasi ini memungkinkan manajemen melakukan tindakan antisipatif sehingga dapat mengurangi waktu siklus (perolehan bahan baku-produksi-distribusi), dan meningkatkan efisiensi pabrik. Bagian terpenting dalam penerapan TOC adalah penerapan kos standar (*standard costing*). Manfaat penerapan TOC adalah meningkatkan kualitas keputusan jangka pendek (produksi, misalnya), menghindari penumpukan persediaan, meningkatkan pemahaman tentang aktivitas produksi dan nonproduksi, meningkatkan komunikasi dan proses pembelajaran dalam organisasi (*organizational learning*).

b. *Just in Time Manufacturing (JIT)*

JIT merupakan sistem manajemen pabrikasi yang dikembangkan oleh perusahaan-perusahaan Jepang. Filosofinya adalah produksi hanya dilakukan sebanyak dan sesuai pesanan. Bahan baku yang dibutuhkan didatangkan saat akan digunakan, sehingga kos bahan baku dapat diturunkan. Termasuk bahan baku, suku cadang, fasilitas dan sumber daya manusia digunakan ketika dibutuhkan. Tujuan utama penerapan JIT ini adalah meningkatkan produktivitas dan mengurangi pemborosan. JIT akan optimal jika tercipta tim kerja yang solid, terjalin komunikasi yang efektif, sehingga pemborosan dapat dihilangkan. Jenis pemborosan yang dihilangkan meliputi:

- 1) kelebihan produksi;
- 2) adanya waktu menunggu;
- 3) transportasi;
- 4) pemrosesan;
- 5) tingkat persediaan barang;
- 6) gerak;
- 7) cacat produksi.

c. *Computer Integrated Manufacturing (CIM)*

Otomasi teknologi pabrikasi diharapkan dapat menurunkan kos persediaan, waktu proses, meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk/jasa, dan meningkatkan output. CIM merupakan teknologi produksi berbasis mesin/robot sejak disain produk hingga produk siap dikirim ke konsumen. Penggunaan komputer dalam semua fase produksi menghendaki perencanaan produksi yang akurat, karenanya penerapan CIM biasanya disertai dengan penerapan JIT dan TQM. Penerapan CIM berarti (1) produk didisain dengan menggunakan disain komputer (*Computer Assisted Design/CAD*), (2) disain produk diuji dengan menggunakan bantuan komputer (*Computer Assisted Engineering/CAE*), dan (3) produk diproduksi dengan menggunakan bantuan komputer (*Computer Assisted Manufacturing/CAM*) serta (4) sistem informasi yang terkoneksi dengan beragam komponen otomatisasi yang ada.

d. *Customer Orientation*

Terjadi pergeseran orientasi dari orientasi produk ke arah orientasi konsumen, karena perkembangan teknologi informasi. Konsumen saat ini adalah konsumen yang cerdas, sadar informasi dan sangat memahami kebutuhannya. Pergeseran ke arah fokus pelanggan dilakukan untuk meningkatkan loyalitas pelanggan. Konsep *Value Chain Analysis* yang menempatkan kebutuhan pelanggan sebagai dasar untuk menilai semua aktivitas disain, pengembangan produk, produksi, distribusi dan pemasaran produk/jasa. Melalui analisis ini diperoleh informasi tentang aktivitas yang dianggap penting oleh pelanggan (seperti kualitas produk, pengembangan produk, pemeliharaan lingkungan dan sejenisnya). Pelanggan menganggap pelayanan sebagai bagian dari produk itu sendiri.

e. *Target Costing*

Konsumen menentukan fitur dan harga produk yang diinginkan, sementara produsen berupaya menghasilkan produk dengan kos penjualan yang lebih rendah, sehingga masih diperoleh laba kontribusi. Pendekatan ini berbeda dengan penentuan harga jual secara konvensional, yaitu disain, proses produksi dan penetapan harga jual. Pendekatan *target costing* membutuhkan pengendalian sejak awal persiapan produksi, selama proses produksi hingga tahap distribusi agar kos produk tidak melebihi targetnya. Penambahan fitur produk akan meningkatkan kos produksi, sehingga margin keuntungan akan berkurang, karena konsumen telah menetapkan harga produk tersebut.

f. *Activity Based Management (ABM)*

Pendekatan ABM ini mendukung penerapan *Target Costing*. Inti ABM adalah mengidentifikasi semua aktivitas produksi secara teliti dan mengestimasi kosnya. Melalui identifikasi aktivitas ini, aktivitas yang tidak menghasilkan nilai tambah akan dihilangkan demikian juga kosnya sehingga kos siklus hidup produk dapat berkurang.

g. *Total Quality Management (TQM)*

Prinsip TQM adalah perbaikan secara berkelanjutan dan meniadakan pemborosan menuju kualitas produk yang sangat baik (*excellence*). Semua aktivitas yang dilakukan adalah aktivitas yang tepat, dilakukan dengan cara yang tepat sejak awal hingga selesai. Jika kualitas ditingkatkan, maka akan mendorong peningkatan produktivitas terciptanya *zero defect*. Filosofi dari zero defect itu sendiri adalah menghasilkan kualitas secara efisien dengan menerapkan pengendalian kualitas di setiap fase produksi dan menghindari semua kemungkinan yang dapat menimbulkan kesalahan internal seperti salah material, kerusakan mesin, keterlambatan pengiriman bahan baku, dan sebagainya.

Pedoman utama dalam pelaksanaan TQM adalah:

- 1) konsumen menentukan kualitas produk/jasa yang diinginkan;
- 2) manajer puncak memimpin dan mendukung semua ide dan tindakan yang meningkatkan kualitas;
- 3) mengendalikan dan mencegah keragaman agar tercipta produk yang berkualitas tinggi;
- 4) target kualitas adalah target yang berubah-ubah, karenanya membutuhkan komitmen untuk melakukan perbaikan secara kontinu;
- 5) perbaikan kualitas membutuhkan data & fakta yang mendukung opini untuk menilai kinerja.

Tiga aspek TQM yang perlu diciptakan, yaitu berikut ini.

- 1) *Counting*. TQM membutuhkan alat, teknik, dan pelatihan untuk melakukan analisis, memahami dan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kualitas.
- 2) *Customer*. Kepuasan konsumen menjadi kepedulian bersama yang harus selalu diperhatikan.
- 3) *Culture*. Budaya organisasi yang disosialisasikan dan ditanamkan pada semua komponen dalam perusahaan adalah budaya yang mendukung terciptanya perbaikan kualitas secara kontinu.

I. RISET EMPIRIS KARAKTERISTIK INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Banyak riset dilakukan untuk mengungkap manfaat informasi akuntansi manajemen, namun Clenhall dan Morris (1986) yang mengembangkan fitur informasi akuntansi manajemen secara rinci. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap manfaat informasi akuntansi manajemen pada organisasi dinamis. Menurut Clenhall dan Morris (1986) terdapat korelasi antara perubahan organisasi dengan persepsi informasi yang bermanfaat. Responden penelitian adalah manajer perusahaan.

Fitur informasi manajemen yang digunakan terdiri dari empat karakteristik yaitu: cakupan, ketepatanwaktuan, agregat, dan integratif. Fitur informasi akuntansi manajemen yang rinci dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

Cakupan informasi

1. Informasi yang berkaitan dengan peristiwa yang akan terjadi di masa depan.
2. Informasi yang berisi evaluasi kemungkinan keterjadiannya.
3. Informasi nonekonomi, seperti informasi tentang konsumen, perilaku pelanggan, karyawan, dan sejenisnya.
4. Informasi tentang kondisi ekonomi seperti tingkat kelahiran, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan perkembangan teknologi.
5. Informasi produksi yang bersifat kualitatif, seperti produk cacat dan proses produksi.
6. Informasi tentang pasar, meliputi pangsa pasar dan segmen pertumbuhan pasar.

Ketepatanwaktuan

1. Informasi tersedia dengan cepat ketika dibutuhkan.
2. Informasi dapat diakses dari sistem informasi perusahaan.
3. Laporan rutin disajikan secara berkala dan disajikan secara sistematis.
4. Informasi tersedia seketika terjadi satu peristiwa khusus.

Informasi yang agregat

1. Informasi berasal dari setiap departemen dalam organisasi.
2. Informasi berisi dampak suatu peristiwa pada satu waktu.
3. Informasi memperlihatkan pengaruh suatu peristiwa terhadap departemen lain dalam organisasi.
4. Informasi mengenai dampak aktivitas setiap departemen terhadap laporan

keuangan organisasi.

5. Informasi yang memungkinkan manajemen melakukan *what – if analysis*.
6. Informasi yang relevan untuk model keputusan berdasarkan analisis diskonto aliran kas.
7. Informasi yang relevan untuk model keputusan berdasarkan analisis pendapatan dan biaya *incremental*.
8. Informasi yang relevan untuk analisis kredit.
9. Informasi yang relevan untuk kebijakan pemberian kredit.

Informasi yang terintegratif

1. Informasi mengenai kos tetap dan kos variabel.
2. Informasi mengenai dampak keputusan yang diambil manajer terhadap departemennya, dan pengaruh keputusan manajemen atas beban tanggung jawabnya.
3. Target yang tepat untuk seluruh bagian dalam satu departemen.
4. Informasi yang menggambarkan pengaruh keputusan yang diambil terhadap kinerja departemen.

Chenhall dan Morris (1986) menyimpulkan faktor penting yang menentukan kebermanfaatan sistem akuntansi manajemen adalah interdependensi pengambilan keputusan manajerial. Data akuntansi yang bersifat agregat, informasi yang terintegrasi merupakan fitur informasi akuntansi manajemen yang paling bermanfaat terutama untuk manajer yang kinerjanya terpengaruh oleh departemen lain yang terkait. Fitur ini juga dianggap sangat bermanfaat pada organisasi yang terdesentralisasi.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Soal 1 (Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen)

Puspita saat ini bekerja di sebuah hotel sebagai staf manajemen hotel. Ia ingin memperdalam pengetahuannya tentang manajemen hotel secara menyeluruh, hingga suatu saat dapat memimpin sebuah hotel. Sebuah lembaga pendidikan menawarkan dua jenis paket kursus, yaitu kursus akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Puspita membutuhkan informasi mengenai perbedaan dan keunggulan kedua jenis akuntansi ini

dari anda, sehingga ia dapat memutuskan jenis kursus secara tepat sesuai kebutuhannya saat ini. Bantulah Puspita memahami perbedaan antara akuntansi keuangan dengan akuntansi manajemen.

Perbedaan antara akuntansi keuangan dengan akuntansi manajemen:

a. Pengguna Laporan

Informasi akuntansi manajemen digunakan oleh manajer internal perusahaan, sementara informasi akuntansi keuangan digunakan oleh kelompok eksternal organisasi meliputi: kelompok pemegang saham, kreditor, investor dan lembaga pemerintah (Baepem, Bank Indonesia, Otoritas pajak).

b. Periode Pelaporan

Periode pelaporan informasi akuntansi manajemen ditentukan oleh organisasi itu sendiri, sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan antar manajemen dalam organisasi. Sebaliknya, periode pelaporan dan format laporan informasi akuntansi keuangan telah diatur oleh organisasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia melalui Standar Akuntansi Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengaturan periode dan format pelaporan bertujuan untuk menciptakan keseragaman.

c. Isi

Isi laporan akuntansi keuangan diatur oleh organisasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia melalui Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan organisasi lainnya seperti Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Sebaliknya, isi laporan akuntansi manajemen sangat dipengaruhi oleh kebutuhan setiap fungsi dalam organisasi. Setiap perusahaan memiliki format laporan akuntansi manajemen yang berbeda dengan lainnya, sesuai dengan kebutuhan para manajernya.

d. Fungsi

Informasi akuntansi manajemen berfungsi menyediakan data dan informasi bagi para manajer dalam mengelola divisi yang menjadi tanggung jawabnya. Informasi akuntansi manajemen juga berfungsi membantu pelaksanaan tugas-tugas manajerial seperti: perencanaan, pengukuran dan pengendalian kinerja, dan pengambilan keputusan. Sedangkan Informasi akuntansi keuangan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban pengelola kepada pemilik atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

e. Dimensi Waktu

Informasi akuntansi manajemen menggunakan data masa lalu, masa kini dan masa depan untuk memfasilitasi aktivitas perencanaan jangka panjang dan jangka pendek, aktivitas pembuatan keputusan investasi dan aktivitas pengendalian. Sedangkan informasi akuntansi keuangan hanya menggunakan data masa lalu untuk melaporkan kinerja keuangan kepada pihak eksternal organisasi.

f. Audit

Informasi akuntansi keuangan menjadi subyek pemeriksaan oleh auditor independen, terutama perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Pemeriksaan laporan keuangan ini dianggap perlu untuk memastikan bahwa isi laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi. Sebaliknya, informasi akuntansi manajemen tidak menjadi subyek audit meskipun beberapa akun dalam laporan keuangan dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen.

g. Akurasi

Informasi akuntansi keuangan disajikan dengan mengikuti karakteristik kualitatif informasi salah satunya akurat. Informasi yang disajikan akurat dan menggambarkan dengan tepat posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada satu waktu. Sebaliknya, informasi akuntansi manajemen lebih mengutamakan kecepatan informasi untuk pengambilan keputusan taktis, atau operasional harian meskipun akurasi informasinya tidak tinggi.

h. Rinci

Informasi akuntansi keuangan menggambarkan kinerja satu organisasi secara menyeluruh yang merupakan rangkuman dari kinerja semua fungsi dalam organisasi yang diukur dengan satuan moneter. Standar Akuntansi Keuangan mensyaratkan penggabungan laporan keuangan untuk semua entitas dalam satu kelompok organisasi menjadi satu laporan konsolidasi. Karenanya, informasi akuntansi keuangan merupakan informasi yang bersifat agregat dan komprehensif. Sebaliknya, informasi akuntansi manajemen berisi informasi rinci tentang fungsi/divisi dalam organisasi. Semua informasi yang disajikan berbentuk data rinci berdasarkan jenis kos (bahan baku, tenaga kerja dan *overhead*) per divisi untuk satu periode waktu tertentu.

Soal 2 (Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen)

Bagas, seorang staf akuntansi perusahaan yang memproduksi jus buah dalam kemasan. Bagas ditugaskan melakukan analisis biaya produksi jus tersebut, sebagai dasar menyusun anggaran produksi tahun depan. Data yang tersedia saat ini adalah data penjualan selama 5 tahun terakhir, pembelian bahan baku, kos bahan baku, kos tenaga kerja, kos *overhead* pabrik serta laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laba rugi dan laporan aliran kas masing-masing selama 5 tahun. Bantulah Bagas menentukan jenis informasi yang dapat digunakan untuk menyusun anggaran produksi. Berikan penjelasan mengenai karakteristik informasi akuntansi manajemen, sehingga ia dapat menggunakan beragam informasi yang tersedia di perusahaan secara tepat.

Petunjuk Jawaban Latihan

Karakteristik dari informasi akuntansi manajemen yaitu informasi akuntansi manajemen lebih mengutamakan kecepatan informasi untuk pengambilan keputusan taktis, atau operasional harian yang dibutuhkan oleh akuntan manajemen meskipun akurasi informasinya tidak tinggi.

**RANGKUMAN**

Akuntansi manajemen merupakan data kuantitatif finansial yang dihitung, disusun, dan diinterpretasi untuk kepentingan pihak manajemen dalam organisasi di semua level. Akuntansi manajemen menyediakan data dan informasi untuk melakukan aktivitas manajerial perencanaan, pengukuran dan pengendalian kinerja, pengambilan keputusan, penetapan harga dan penentuan biayaserta pendapatan.

Pengguna informasi akuntansi manajemen adalah pihak internal perusahaan meliputi dewan direksi, manajer semua lini dan fungsi serta serikat pekerja. Bentuk dan penyajian informasi akuntansi manajemen tidak diatur secara formal namun mengakomodasi kebutuhan para penggunanya. Alasan ini yang menyebabkan karakteristik informasi manajemen berbeda dengan informasi akuntansi keuangan. Keunikan inilah yang menjadikan informasi akuntansi manajemen menjadi informasi yang strategis bagi organisasi. Berbagai keputusan taktis dan strategis dapat dilakukan berdasarkan informasi akuntansi manajemen seperti penentuan produk unggulan, keputusan membuat sendiri atau

outsourcing, keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dan keputusan penetapan harga jual produk.

Akuntansi keuangan menyajikan informasi keuangan yang akan diperiksa oleh auditor independen. Bentuk, susunan dan isi laporan diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan dan Bapepam. Informasi akuntansi keuangan ini ditujukan kepada pihak eksternal organisasi dan menjadi alat pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya organisasi kepada pemilik.

Persaingan global, pertumbuhan sektor industri jasa, perkembangan teknologi informasi, dan perkembangan teknologi pabrikan menjadi beberapa faktor yang mendorong perkembangan sistem informasi akuntansi manajemen hingga munculnya konsep, pendekatan, teknik alokasi dan metode analisis yang menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Peran utama akuntan manajemen dalam aktivitas perencanaan adalah
 - A. menyiapkan skedul penyusutan aktiva tetap
 - B. menjelaskan laporan kinerja bulanan divisi
 - C. menyiapkan perbandingan biaya dari dua produsen bahan baku yang digunakan perusahaan
 - D. menyiapkan anggaran perusahaan

- 2) Peran utama akuntan manajemen dalam aktivitas penilaian kinerja adalah
 - A. menyiapkan skedul piutang
 - B. menyiapkan analisis usulan investasi yang diajukan oleh manajer pusat investasi
 - C. menginterpretasi perbedaan antara hasil aktual dengan jumlah yang dianggarkan dalam laporan kinerja bulanan
 - D. menyiapkan perbandingan biaya dari dua produsen bahan baku yang digunakan perusahaan

- 3) Berikut ini adalah rincian tugas seorang akuntan manajemen, *kecuali*
- A. membuat laporan penjualan bulanan untuk wakil direktur pemasaran
 - B. membuat laporan yang menunjukkan penurunan penjualan produk relatif terhadap tahun lalu untuk wakil direktur pemasaran
 - C. mereviu strategi dari lini-lini bisnis yang berbeda
 - D. menilai profitabilitas berbagai produk
- 4) Laporan keuangan berisi....
- A. kinerja setiap segmen bisnis
 - B. informasi tentang kinerja masa lalu dan masa depan
 - C. kinerja masa lalu perusahaan
 - D. perbandingan anggaran
- 5) Berikut ini adalah rincian tugas akuntan manajemen sebagai pencatat angka (*score keeping*), *kecuali*
- A. menyusun anggaran
 - B. mencatat realisasi anggaran
 - C. melakukan analisis variansi
 - D. berkomunikasi dengan investor
- 6) Laba kontribusi adalah laba yang diperoleh dengan formula
- A. harga jual – kos produksi
 - B. harga jual – kos produk terjual
 - C. harga jual – kos tetap
 - D. harga jual – kos variabel
- 7) Salah satu informasi akuntansi manajemen yang relevan dalam pengambilan keputusan menutup/menghentikan aktivitas sebuah divisi adalah
- A. biaya tetap
 - B. biaya variabel
 - C. biaya produksi
 - D. harga jual
- 8) Berikut ini merupakan tujuan utama *Just in Time Manufacturing*, *kecuali*
- A. mengurangi kos tenaga kerja
 - B. mengurangi kos persediaan
 - C. mengurangi kos tetap
 - D. meningkatkan harga jual

- 9) Berikut ini adalah tujuan penerapan *Total Quality Management*, kecuali
- perbaikan kualitas produk akhir
 - zerro defect*
 - perbaikan kualitas di setiap fase proses produksi
 - penentuan biaya berbagai aktivitas dan membedakan biaya bernilai tambah dari biaya tidak bernilai tambah.
- 10) Berikut ini adalah pengertian *Zero defect*, kecuali
- tidak ada produk salah akibat kesalahan internal organisasi
 - perencanaan produksi yang terpadu dan terkoordinasi
 - tidak ada produk salah akibat kesalahan spesifikasi material
 - tidak ada produk cacat akibat kesalahan pelanggan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

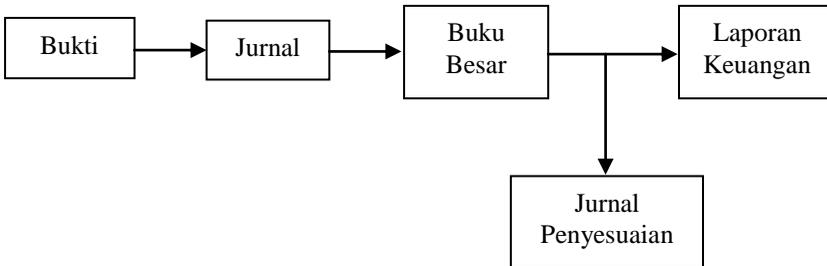
KEGIATAN BELAJAR 2

Laporan Keuangan dan Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi sumber informasi bagi akuntan manajemen. Oleh karena itu, pemahaman atas laporan keuangan dan pelaporan keuangan akan membantu memahami tugas dan fungsi akuntan manajemen dalam aktivitas manajerial organisasi. Bagian ini membahas proses penyajian laporan keuangan, manfaat, pengguna berikut kepentingannya. Acuan pembahasan ini adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1. Pemanfaatan informasi akuntansi dalam bentuk analisis rasio keuangan dijelaskan berikutnya. Bagian akhir kegiatan belajar ini membahas kajian empiris tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi fenomena kebangkrutan, arus kas masa depan, dan memprediksi *return* saham.

A. LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan merupakan produk akhir sebuah siklus akuntansi. Siklus akuntansi dimulai dari adanya bukti transaksi yang menjadi dasar pencatatan pertama dalam buku jurnal. Transaksi yang dicatat dalam jurnal secara berkala dipindahkan informasinya ke dalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi. Berdasarkan informasi yang ada di buku besar dapat disusun laporan keuangan dengan bantuan kertas kerja (*worksheet*). Proses pelaporan keuangan dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini.



Gambar 1.1.
Proses Pelaporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan menyatakan tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Tujuan laporan Keuangan menurut PSAK No. 1 adalah.

1. memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aset, kewajiban, dan modal suatu perusahaan;
2. memberikan informasi keuangan yang membantu pemakai laporan keuangan untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba;
3. memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aset neto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka mencari laba;
4. memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aset dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi;
5. mengemukakan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi tentang kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Perusahaan tidak diwajibkan menyediakan informasi non keuangan.

Pengguna laporan keuangan meliputi *investor*, karyawan, kreditor, para konsumen, pemerintah, dan masyarakat luas. Setiap pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan yang berbeda atas laporan keuangan tersebut. Perbedaan tujuan penggunaan ini secara jelas dinyatakan dalam SAK, seperti yang diuraikan berikut ini.

1. *Investor*

Para *investor* berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. *Investor* membutuhkan informasi untuk membantu menentukan membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. *Investor* juga berkepentingan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2. Kreditor
Kreditor harus memiliki keyakinan bahwa pinjaman berikut bunga dapat dibayarkan tepat waktu.
3. Pemasok dan kreditor usaha lainnya
Informasi keuangan penting untuk menilai solvabilitas perusahaan.
4. Pemegang saham
Pemegang saham berkepentingan dengan informasi tentang pertumbuhan perusahaan, pembagian keuntungan, dan penambahan modal untuk rencana bisnis masa depan.
5. Pelanggan
Pelanggan berkepentingan dengan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika terikat dalam perjanjian jangka panjang.
6. Pemerintah
Pemerintah berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas perusahaan, penetapan kebijakan pajak, dan dasar penyusunan statistik pendapatan nasional.
7. Karyawan
Karyawan berkepentingan dengan informasi tentang stabilitas dan profitabilitas perusahaan yang menjadi dasar menilai kemampuan perusahaan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan untuk terus bekerja.
8. Masyarakat
Laporan keuangan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terkini posisi kesejahteraan perusahaan berikut rangkaian aktivitasnya bagi masyarakat.

B. KARAKTERISTIK KUALITATIF LAPORAN KEUANGAN

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khusus yang membuat informasi dalam laporan keuangan bermanfaat bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik utama informasi laporan keuangan, yaitu sebagai berikut.

1. Dapat Dipahami/Dimengerti

Informasi akuntansi bermanfaat bila dapat dipahami oleh pemakainya. Ada dua hal penting dalam menginterpretasikan karakteristik ini, pertama informasinya harus mudah dicerna dan kedua, pengguna haruslah mereka

yang memahami akuntansi dan mau belajar untuk memahami informasi akuntansi.

2. Relevan

Informasi akuntansi memenuhi kualitas relevan jika informasinya berguna untuk evaluasi masa lalu dan masa kini, atau untuk memprediksi posisi dan kinerja keuangan di masa depan.

3. Andal

Informasi tidak menyesatkan, bebas kesalahan material, dan dapat diandalkan. Kualitas andal dipengaruhi oleh karakteristik berikut.

- a. Penyajian jujur, informasi menggambarkan transaksi yang jujur dan wajar.
- b. Substansi mengungguli bentuk, peristiwa dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi bukan hanya dasar hukum.
- c. Netralitas, informasi dibuat untuk kebutuhan umum pemakai.
- d. Pertimbangan sehat, ketidakpastian diatasi berdasarkan pertimbangan yang sehat dalam penyusunan laporan keuangan.
- e. Lengkap, informasi keuangan dianggap lengkap bila memenuhi seluruh karakteristik kualitatif dan memenuhi standar pengungkapan laporan keuangan.

4. Dapat diperbandingkan

Laporan keuangan harus dapat diperbandingkan antarperiode untuk mengetahui kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan.

C. JENIS LAPORAN KEUANGAN

Pemahaman laporan keuangan dengan baik akan mempermudah memahami konsep-konsep akuntansi manajemen. Laporan keuangan merupakan sumber yang akan digunakan untuk menjelaskan informasi keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan seperangkat laporan keuangan terdiri dari berikut ini.

1. Neraca

Merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan (aset, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada tanggal

tertentu. Aset disajikan sesuai urutan likuiditasnya. Neraca memiliki tiga unsur berikut ini.

- a. Aset, merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan. Aktiva terdiri dari berikut ini.
 - 1) Aset lancar, yaitu aset yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (siklus operasi normal), misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang dan biaya dibayar di muka.
 - 2) Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun. Contoh akun ini adalah investasi saham dan investasi obligasi.
 - 3) Aset tetap, yaitu aset berwujud, digunakan dalam operasi normal perusahaan dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Contoh akun ini adalah gedung, tanah, kendaraan, mesin dan peralatan.
 - 4) Aset tidak berwujud, yaitu aset yang berbentuk hak istimewa yang memiliki manfaat ekonomi bagi perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Contoh akun ini adalah *patent*, *goodwill*, *royalty*, *copyright*, *franchise* dan lisensi.
- b. Kewajiban, merupakan utang perusahaan saat ini. Termasuk dalam kelompok kewajiban sebagai berikut.
 - 1) Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya dilakukan paling lama satu tahun. Penyelesaian kewajiban akan menimbulkan aliran kas keluar atau pengorbanan manfaat ekonomi atas sumber daya milik perusahaan. Termasuk dalam kelompok kewajiban lancar adalah utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak, dan utang biaya.
 - 2) Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya dilakukan lebih dari satu tahun. Seperti halnya kewajiban jangka pendek, pelunasan kewajiban jangka panjang akan menimbulkan aliran kas keluar atau berkurangnya manfaat ekonomis atas sumber daya milik perusahaan. Termasuk dalam kelompok kewajiban jangka panjang adalah utang obligasi, utang hipotik, utang bank atau kredit investasi.

- 3) Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak termasuk dalam kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Contoh kelompok akun ini adalah utang kepada pemegang saham.
- c. Ekuitas, merupakan bagian hak pemilik yang merupakan selisih antara aset dengan kewajiban. Ekuitas terdiri dari:
- 1) ekuitas berasal dari setoran pemilik; dan
 - 2) ekuitas berasal dari hasil operasi, yaitu laba ditahan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan informasi tentang potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba yang dihasilkan dari bagian akhir laporan ini selanjutnya dipindahkan informasinya ke neraca pada pos ekuitas. Unsur-unsur laporan laba rugi adalah sebagai berikut.

- a. Pendapatan (*Income*), berasal dari dua macam, yaitu:
- 1) pendapatan dari aktivitas utama perusahaan, seperti penjualan produk/jasa perusahaan, pendapatan bunga, dividen, royalti, dan sewa;
 - 2) pendapatan dari keuntungan (*gains*), merupakan pendapatan dari aktivitas tidak rutin perusahaan, seperti kenaikan jumlah aset jangka panjang, keuntungan yang timbul dari aktivitas pengalihan aset lancar, dan lain-lain.
- b. Biaya (*expense*) merupakan pengorbanan manfaat ekonomis, terdiri dari dua jenis, yaitu:
- 1) beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan rutin; dan
 - 2) kerugian yang timbul dari aktivitas yang jarang terjadi seperti bencana alam, banjir atau pelepasan aktiva tetap.

3. Laporan Aliran Kas

PSAK No. 2 menegaskan kewajiban bagi setiap perusahaan publik untuk menyajikan laporan arus kas. Informasi arus kas bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas mulai diwajibkan sejak 7 September 1994, dan merupakan bagian dari laporan keuangan yang tidak

terpisahkan. Laporan arus kas disajikan dengan membagi arus kas masuk dan keluar berdasarkan tiga aktivitas, yaitu sebagai berikut.

- a. **Aktivitas operasi**
Merupakan arus kas yang diterima dari aktivitas utama penghasil pendapatan perusahaan seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, penerimaan dari royalti, komisi, pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran gaji, dan upah kepada karyawan.
- b. **Aktivitas investasi**
Merupakan arus kas yang diterima dan dikeluarkan untuk memperoleh sumber daya yang menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh aktivitas ini, pembayaran kas untuk pembelian aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan.
- c. **Aktivitas pendanaan**
Merupakan arus kas yang timbul dari klaim terhadap arus masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, dan pinjaman lainnya. Sedangkan pembayaran kas untuk pelunasan pinjaman, pembayaran kas untuk menebus saham perusahaan.

4. Analisis Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal organisasi dapat memanfaatkan informasinya dengan cara menganalisis laporan keuangan. Bapepam mewajibkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyertakan rasio keuangan yang relevan sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996. Analisis laporan keuangan memiliki manfaat untuk:

- a. manajemen, analisis laporan keuangan bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja divisi, organisasi, penentuan kompensasi dan pengembangan karier;
- b. pemegang saham, analisis laporan keuangan ini bermanfaat untuk mengetahui kinerja organisasi, pendapatan dan status kemajuan investasi;
- c. kreditor, analisis laporan keuangan bermanfaat mengetahui kemampuan organisasi untuk melunasi hutang beserta bunganya;
- d. pemerintah, analisis laporan keuangan bermanfaat untuk menentukan kebijakan perpajakan dan penentuan tarif;

- e. karyawan, analisis ini bermanfaat untuk menentukan tarif bonus, gaji dan kesejahteraan lainnya.

Teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan adalah analisis rasio. Machfoed dan Mahmudi (2003) menjelaskan 6 kelompok rasio keuangan.

a. *Rasio likuiditas*, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengukur likuiditas, dapat menggunakan rasio berikut ini.

- 1) Rasio Lancar (*Current ratio*), memperlihatkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi angka rasio maka likuiditas perusahaan semakin tinggi. *Current ratio* diukur dengan rumus berikut.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

- 2) Rasio Kas (*Cash ratio*), memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sumber dana kas dan Modal saham (efek). Semakin tinggi angka rasio berarti likuiditas perusahaan tinggi. *Cash ratio* dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Modal Saham}}{\text{Utang lancar}}$$

- 3) Rasio Cepat (*Quick ratio*), memperlihatkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset likuid yang tersedia saat itu. Semakin tinggi angka rasio, memperlihatkan likuiditas dari aset lancar yang dimiliki perusahaan tinggi. *Quick ratio* dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset lancar - Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

- 4) Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (*Working capital to total asset ratio*), memperlihatkan likuiditas modal kerja yang dimiliki perusahaan terhadap total aktivasnya. *Working capital to total asset ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Working capital to total assets} = \frac{\text{Aset lancar-Utang lancar}}{\text{Total Aset}}$$

- b. *Rasio solvabilitas*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang ketika harus dilikuidasi. Rasio solvabilitas diperoleh dengan membandingkan total aset dengan total kewajiban. Makin tinggi angka rasio, memperlihatkan solvabilitas perusahaan tinggi.

$$\text{Rasio solvabilitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

- c. *Rasio utang*, memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya. Rasio utang dapat dihitung dengan rasio berikut ini

- 1) *Total debt to equity ratio*, memperlihatkan setiap rupiah yang digunakan sebagai jaminan utang perusahaan. Makin kecil angka rasio, makin tinggi kemampuan perusahaan membayar utangnya dari modal sendiri. Rasio ini diukur dengan formula:

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Saham}}$$

- 2) *Total debt to total capital asset ratio*, adalah rasio yang memperlihatkan bagian aset modal yang digunakan untuk menjamin utang perusahaan. Rasio ini dihitung dengan formula:

$$\text{Total debt to total capital asset ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Kerja}}$$

- 3) *Times interest earned ratio* memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga utang jangka panjang dari keuntungan perusahaan. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$\text{Times interest earned ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

- d. Rasio aktivitas, memperlihatkan efektivitas penggunaan sumber daya yang ada pada perusahaan. Rasio aktivitas diukur mencakup rasio berikut.

- 1) Rasio perputaran aset, memperlihatkan kemampuan modal yang diinvestasikan menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi angka rasio, makin tinggi kemampuan modal menghasilkan pendapatan. Rasio perputaran aktiva dapat dihitung dengan rumus berikut ini

$$\text{Rasio perputaran aktiva} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Total aset}}$$

- 2) Rasio piutang memperlihatkan besarnya dana yang tertanam dalam piutang. Makin tinggi angka rasio memperlihatkan tingginya dana yang tertanam dalam satu periode tertentu.

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

- 3) Periode rata-rata pengembalian piutang memperlihatkan kecepatan pelunasan piutang oleh pelanggan. Makin tinggi angka rasio, memperlihatkan efektivitas pengelolaan piutang oleh perusahaan.

$$\text{Rata-rata pengembalian piutang} = \frac{\text{Piutang rata-rata}}{\text{Penjualan kredit}} \times 360 \text{ hari}$$

- 4) Perputaran persediaan memperlihatkan efisiensi penggunaan persediaan atau mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu periode tertentu. Makin tinggi

tingkat perputaran, memperlihatkan makin efisien penggunaan sumber dayanya. Perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus berikut ini.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Kos Produk Terjual (HPP)}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

- 5) *Average day's inventory* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung rata-rata periode menahan persediaan dalam gudang. Makin tinggi angka rasionya, makin tidak efisien penggunaan sumber daya perusahaan.

$$\text{Average day's inventory} = \frac{\text{Persediaan rata-rata}}{\text{Kos Produk Terjual (HPP)}} \times 360 \text{ hari}$$

- e. *Rasio laba*, memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan rasio berikut.

- 1) *Net profit margin* (NPM), mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan yang dilakukan. Makin tinggi angka rasio, memperlihatkan kemampuan memperoleh laba neto adalah tinggi. Rasio NPM dihitung dengan formula berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- 2) *Return on Assets* (ROA), mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba. Rumus ROA dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- 3) *Return on Equity* (ROE), mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan kontribusi dari pemilik perusahaan atau seberapa

efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber lain untuk keputusan pemilik perusahaan. Rasio ROE dihitung dengan rumus berikut ini.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- f. *Rasio rentabilitas*, merupakan ukuran kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk memperoleh laba. Rasio rentabilitas diukur dengan menggunakan formula berikut.

$$\text{Rasio Rentabilitas} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Contoh Kasus 2 - 1 : Analisis laporan keuangan

PT. Ditiasa mempunyai neraca periode 31 Desember 2008 berikut ini.

PT. DITIASA
NERACA PER 31 DESEMBER 2008
(dalam ribuan rupiah)

31 Desember 2008

Kas	1.500
Piutang	7.500
Cadangan penghapusan piutang	(750)
Persediaan	6.000
Aset tetap	20.000
Akumulasi penyusutan	(5.000)
	----- +
Jumlah aset	29.250

Utang dagang	4.000
Utang obligasi	8.000
Modal saham	6.000
Laba ditahan	11.250
	----- +
Jumlah utang	29.250

Laporan Laba Rugi 2008, disajikan berikut ini

PT DITIASA
LAPORAN LABA RUGI
 Untuk periode yang berakhir per 31 DESEMBER 2008
 (Dalam Ribuan Rupiah)

Penjualan					1.500
Persediaan awal		800			
Pembelian		500			
Barang siap dijual		1.300			
Persediaan akhir		(600)			
		-----	+		
Harga Pokok Penjualan					700

Laba kotor					800
Biaya operasi					
Penghapusan piutang		75			
Penyusutan aktiva tetap		200			
Biaya penjualan		100			
Biaya operasi lain		150			
		-----	+		
Total biaya operasi					(525)

Laba bersih					275

Perhitungan rasio-rasio keuangan

Rasio & formula	Perhitungan	Hasil
1. Rasio likuiditas		
a. Rasio lancar = $\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$	$\frac{1.500 + (7.500 - 750) + 6.000}{4.000}$	3,56
b. Rasio Kas = $\frac{\text{Kas} + \text{Modal Saham}}{\text{Utang Lancar}}$	$\frac{1.500 + 6.000}{4.000}$	1,88
2. Rasio Solvabilitas		
Rasio Solvabilitas = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	$\frac{12.000}{29.250}$	0,41
3. Rasio Utang		
Rasio Total Debt to Equity = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Saham}}$	$\frac{12.000}{6.000}$	2

4. Rasio Aktivitas

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} = \frac{1.500}{29.250} = 0,05$$

5. Rasio Laba

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} = \frac{275}{29.250} = 0,009$$

6. Rasio Rentabilitas

$$\text{Rasio Rentabilitas} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Utang Lancar}} = \frac{275}{4.000} = 0,07$$

D. RISET-RISET EMPIRIS TENTANG RASIO KEUANGAN

Banyak riset empiris telah menguji manfaat informasi akuntansi dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan ini diturunkan dari laporan keuangan Neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran/ arus kas. Kajian manfaat informasi akuntansi dilakukan dengan menguji kekuatan hubungan rasio dengan fenomena ekonomi tertentu. Beberapa penelitian monumental yang menimbulkan gagasan penelitian sejenis ini, di antaranya berikut ini.

1. Altman (1968) menguji manfaat rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan sampel 66 perusahaan (33 perusahaan bangkrut dan 33 lainnya tidak bangkrut). Lima rasio keuangan yang dijadikan prediktor kebangkrutan, yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, dan *solvency*. Hasil penelitian memperlihatkan rasio keuangan ini mampu memprediksi kebangkrutan dengan tingkat akurasi 95% pada satu tahun sebelum bangkrut, 72% di dua tahun sebelum bangkrut, 48% akurat di tiga tahun sebelum bangkrut dan 29 % akurat di empat tahun sebelum bangkrut dan 36 % akurat di lima tahun sebelum bangkrut. Penurunan ini memperlihatkan kemampuan prediksi menurun jika jangka waktu prediksi makin panjang.
2. Parawiyati dkk (2000) meneliti penggunaan informasi keuangan untuk memprediksi keuntungan investasi bagi investor di pasar modal berdasarkan data laporan keuangan 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 1989 - 1994. Informasi keuangan yang digunakan adalah piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan,

serta rasio laba kotor terhadap penjualan. Informasi keuangan ini digunakan untuk mengestimasi laba dan arus kas untuk empat tahun ke depan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel laporan keuangan (piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, serta rasio laba kotor terhadap penjualan) mampu memprediksi laba dan arus kas satu tahun, dua tahun, dan empat tahun berikutnya.

3. Ou dan Penman (1989) menguji manfaat rasio keuangan untuk memprediksi keuntungan investasi saham. Peneliti menguji dua periode yang berbeda, periode tahun amatan 1965 hingga 1972, dan periode Tahun 1973 hingga Tahun 1977. Dari 68 rasio yang diuji, hanya 16 rasio mampu memprediksi keuntungan saham di Tahun 1965 hingga 1972, dan 18 rasio keuangan mampu memprediksi keuntungan saham periode 1973-1977.

Hasil penelitian di atas, jelas memperlihatkan manfaat rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi/mengestimasi arus kas dan keuntungan saham di masa depan. Analisis rasio juga mampu memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan di tahun depan.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Soal 1: Analisis rasio yang tepat untuk kelompok pengguna laporan keuangan tertentu

PT. Chiko adalah perusahaan dagang yang berencana memasok produk beras ke PT. Yales di Jakarta. Bram, merupakan staf marketing, bertugas menilai kelayakan setiap pelanggan baru sehingga kerugian akibat gagal bayar dapat diminimalkan. Dua bulan yang lalu, PT. Yales mengirimkan permintaan beras kepada PT. Chiko dalam jumlah besar, dan berjanji akan melakukan pembayaran 2 bulan setelah tanggal pengiriman barang. Tidak semua permintaan barang direalisasi, tergantung dari studi kelayakan pelanggan oleh pihak marketing dan akuntansi. Informasi apa saja yang diperlukan untuk menilai kelayakan PT. Yales untuk menjadi distributor PT. Chiko? Analisis rasio apa sajakah yang dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi menerima atau menolak permintaan barang dari PT. Yales?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Rasio Lancar (*Current ratio*), memperlihatkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi angka rasio maka likuiditas perusahaan semakin tinggi.
- 2) Rasio Cepat (*Quick ratio*), memperlihatkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset likuid yang tersedia saat itu. Semakin tinggi angka rasio, memperlihatkan likuiditas dari aset lancar yang dimiliki perusahaan tinggi.
- 3) *Total debt to equity ratio*, memperlihatkan setiap rupiah yang digunakan sebagai jaminan utang perusahaan. Makin kecil angka rasio, makin tinggi kemampuan perusahaan membayar utangnya dari modal sendiri.
- 4) *Rasio solvabilitas*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang ketika harus dilikuidasi. Rasio solvabilitas diperoleh dengan membandingkan total aset dengan total kewajiban. Makin tinggi angka rasio, memperlihatkan solvabilitas perusahaan tinggi.
- 5) *Times interest earned ratio* memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga utang jangka panjang dari keuntungan perusahaan.
- 6) Rasio perputaran aset, memperlihatkan kemampuan modal yang diinvestasikan menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi angka rasio, makin tinggi kemampuan modal menghasilkan pendapatan.
- 7) Perputaran persediaan memperlihatkan efisiensi penggunaan persediaan atau mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu periode tertentu. Makin tinggi tingkat perputaran, memperlihatkan makin efisien penggunaan sumber dayanya.
- 8) *Net profit margin* (NPM), mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan yang dilakukan. Makin tinggi angka rasio, memperlihatkan kemampuan memperoleh laba neto adalah tinggi.



Laporan keuangan merupakan laporan kinerja perusahaan yang disajikan untuk pihak eksternal perusahaan. PSAK No. 1 menyebutkan 5 manfaat laporan keuangan bagi sekelompok pengguna umum. Standar Akuntansi Keuangan mengatur tata cara pencatatan, pengklasifikasian, dan penyajian informasi akuntansi dalam seperangkat laporan keuangan neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas. Informasi akuntansi yang dapat disajikan dalam laporan keuangan harus memenuhi standar kualitas yang disebut karakteristik kualitatif informasi sehingga informasi yang dihasilkan bermanfaat bagi para penggunanya. Agar bermanfaat, informasi akuntansi harus dapat dipahami oleh penggunanya, informasinya relevan, disajikan secara netral dan informasinya harus dapat diperbandingkan. Ringkasan rasio disajikan berikut ini

Rasio	Perhitungan	Arti
Rasio likuiditas		
Rasio lancar	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{utang lancar}}$	Mengukur kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya dengan aset lancarnya.
Rasio cepat	$\frac{(\text{Aset lancar} - \text{Persediaan})}{\text{utang lancar}}$	Mengukur kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek dengan aktiva yang paling likuid.
Rasio Aktivitas:		
Perputaran piutang	$\frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$	Makin kecil angkanya, makin cepat perputaran piutang makin likuid, makin baik.
Rata-rata umur piutang	$\frac{365}{\text{Perputaran piutang}}$	Mengukur kecepatan perubahan dari piutang menjadi kas.
Perputaran aset tetap	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset tetap}}$	Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset tetap milik perusahaan.
Perputaran total aset	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset}}$	Mengukur efektivitas penggunaan total aset untuk

	Total aset	menghasilkan penjualan
Rasio Utang		
Total utang terhadap total aset	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$	Mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan.
<i>Time interest earned (TIE).</i>	$\frac{\text{EBIT}}{\text{bunga}}$	Mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang/beban bunga dengan laba sebelum bunga pajak.
<i>Fixed Charge coverage</i>	$\frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{biaya sewa}}$	Mengukur kemampuan Perusahaan membayar beban Tetap total, termasuk biaya sewa.
Rasio Profitabilitas		
<i>Profit margin</i>	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$	Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.
<i>Return on Aset</i>	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat aktiva tertentu. Rasio ini sama dengan ROI, makin tinggi makin baik.
<i>Return on Equity</i>	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$	Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat modal saham tertentu.
<i>Price earning Ratio</i>	$\frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Menilai harga saham <i>relative</i> terhadap labanya.
<i>Dividend yield</i>	$\frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga pasar saham per lembar}}$	Menilai prospek pertumbuhan perusahaan. Makin rendah angkanya, berarti dividen tidak dibagikan dan diinvestasikan kembali, memperlihatkan perusahaan yang baik.
Rasio pembayaran dividen	$\frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Makin rendah angkanya, makin baik, identik dengan perusahaan yang bertumbuh dan prospektif.

**TES FORMATIF 2**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Di antara pos-pos berikut yang tidak termasuk dalam akun riil adalah
 - A. penjualan
 - B. utang jangka pendek
 - C. cadangan penghapusan piutang
 - D. modal saham

- 2) Di antara laporan keuangan berikut yang disajikan dengan pendekatan kas (*cash basis*) adalah
 - A. laporan laba rugi
 - B. laporan laba di tahan
 - C. neraca
 - D. laporan aliran kas

- 3) Informasi akuntansi harus memiliki karakteristik kualitatif berikut ini, *kecuali*
 - A. keterpahaman
 - B. relevan
 - C. andal
 - D. teliti

- 4) Informasi akuntansi harus memiliki karakteristik kualitatif andal. Kualitas andal dipengaruhi oleh karakteristik berikut ini, *kecuali*
 - A. penyajian jujur
 - B. netral
 - C. relevan
 - D. lengkap

- 5) Aktivitas pendanaan pada laporan arus kas menjelaskan hal-hal
 - A. penerimaan royalti dan komisi
 - B. pembayaran gaji dan upah karyawan
 - C. pembelian aktiva tetap
 - D. pelunasan pinjaman dan pembelian saham *treasury*

- 6) Jika diketahui angka perputaran piutang 8 kali, maka rata-rata umur piutang adalah
 - A. 40,53
 - B. 45,63

- C. 50,73
D. 53,83
- 7) Jika diketahui penjualan Rp800.000, aktiva tetap Rp20.000.000, maka rasio perputaran aktiva tetap ditentukan sebesar
A. 0.01
B. 0.02
C. 0.03
D. 0.04
- 8) PT. Florist memiliki total aktiva lancar sebesar Rp55.000.000, termasuk di dalamnya persediaan sejumlah Rp13.000.000, dan utang lancar menunjukkan angka Rp15.000.000 maka besarnya rasio aktiva lancar (*current ratio*) perusahaan tersebut adalah
A. 4.78
B. 2.42
C. 3.67
D. 0.08
- 9) Masih menggunakan informasi pada soal No.8, rasio aset cepat (*Quick ratio*) adalah
A. 2.8
B. 8.2
C. 3.1
D. 2.4
- 10) Jika sebuah perusahaan memiliki rasio gros profit margin 25%, berarti....
A. setiap 1 rupiah penjualan, menghasilkan laba bruto 0.75 rupiah
B. setiap 0.25 penjualan, menghasilkan laba bruto 1 rupiah
C. SETIAP 1 rupiah penjualan menghasilkan laba bruto 0.25 rupiah
D. tidak ada jawaban yang tepat

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif

- 1) D. Menyiapkan anggaran perusahaan.
- 2) C. Menginterpretasi perbedaan antara hasil aktual dengan jumlah yang dianggarkan dalam laporan kinerja bulanan.
- 3) C. *Me-review* strategi dari lini-lini bisnis yang berbeda merupakan tugas *Chief Executive Officer*.
- 4) C. Laporan keuangan berisi informasi mengenai posisi finansial perusahaan saat dilaporkan, berdasarkan informasi yang telah terjadi (historis). Termasuk dalam 1 set laporan keuangan adalah laporan laba rugi, neraca, arus kas, catatan atas laporan keuangan.
- 5) D. *Score keeping*: akuntan manajemen bertindak sebagai pencatat nilai terwujud dalam bentuk tugas penyusunan anggaran, pencatatan realisasi anggaran dan penilaian kinerja. Akuntan manajemen akan melakukan analisis atas pencapaian target yang ditetapkan dalam anggaran, dan merekomendasikan tindakan perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.
- 6) A. Laba kontribusi dihitung dengan cara mengurangi biaya produksi dari harga jualnya. Termasuk dalam biaya produksi adalah biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* yang dibebankan perproduk.
- 7) A. Keputusan menutup suatu aktivitas divisi, membutuhkan informasi mengenai pendapatan, biaya tetap dan biaya variabel yang dapat dihindarkan jika divisi tersebut ditutup. Jika pendapatan yang diperoleh tidak lagi mampu membiayai biaya tetapnya, maka keputusan menutup aktivitas tersebut adalah tepat.
- 8) D. Filosofi JIT adalah minimalisasi kos persediaan, baik persediaan bahan baku, maupun bahan jadi. Selain itu, organisasi hanya akan memproduksi jika dibutuhkan, dengan kuantitas yang juga sesuai kebutuhan. Jadi, peningkatan harga jual bukan menjadi tujuan.
- 9) D. Filosofi TQM adalah menghasilkan produk dengan terencana, terkendali di setiap fase proses produksi serta menghasilkan produk tanpa adanya produk cacat. Untuk itu, pengendalian mutu diterapkan sejak disain produk, pembuatan sampel, pemesanan bahan baku, proses produksi hingga produk diterima konsumen.

- 10) D. Filosofi *zerro defect* adalah menghasilkan produk secara efisien dengan menerapkan pengendalian kualitas di setiap fase produksi dan menghindari semua kemungkinan yang dapat menimbulkan kesalahan internal seperti salah material, kerusakan mesin, keterlambatan pengiriman bahan baku, dan sejenisnya.

Tes Formatif 2

- 1) A. Akun riil adalah akun yang termasuk dalam kelompok akun neraca. Penjualan termasuk dalam akun laba rugi, yang harus ditutup setiap akhir periode.
- 2) D. Laporan arus kas disusun dengan pendekatan *cash* basis, sementara neraca dan laporan laba rugi disusun dengan pendekatan aktual.
- 3) D. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah keterpahaman, relevan, andal dan dapat diperbandingkan.
- 4) C. Kualitas informasi yang andal dipengaruhi oleh penyajian jujur, netral dan lengkap.
- 5) D. Merupakan arus kas yang timbul dari klaim terhadap arus masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel dan pinjaman lainnya. Pembayaran untuk pelunasan pinjaman, pembayaran kas untuk menebus saham perusahaan.
- 6) B. Rata-rata umur piutang = $365/\text{perputaran piutang}$, maka 365 dibagi 8 diperoleh angka 45.63 .
- 7) D. Rasio perputaran aktiva tetap = $\text{penjualan}/\text{aktiva tetap}$, $800.000/20.000.000 = 0.04$.
- 8) C. *Current Ratio* = $\text{total aktiva lancar}/\text{utang lancar}$, $55.000.000/15.000.000 = 3.67$.
- 9) A. *Quick ratio* = $\text{aset lancar} - \text{persediaan}/\text{utang lancar}$, $55.000.000 - 13.000.000/15.000.000 = 2.8$.
- 10) C. Gros profit margin, mengukur laba bruto yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan.

Glosarium

- Activity-based costing* : pendekatan pembebanan kos yang pertama-tama menggunakan penelusuran langsung dan penggerak untuk membebankan kos pada aktivitas, kemudian menggunakan berbagai penggerak untuk membebankan kos pada objek kos.
- Anggaran : salah satu peran akuntan manajemen dalam aktivitas perencanaan dan pengendalian. Anggaran merupakan rencana operasi dalam bentuk kuantitatif untuk suatu organisasi.
- Computer Integrated Manufacturing* : merupakan teknologi produksi berbasis mesin/robot sejak disain produk hingga produk siap dikirim ke konsumen.
- Cost Leadership* : strategi bersaing dengan cara menghasilkan produk/jasa dengan biaya terendah di industrinya.
- Electronic Commerce (E-commerce)* : bentuk bisnis yang dijalankan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- Electronic Data Interchange (EDI)* : metode pengelolaan persediaan yang memungkinkan pemasok mengakses *database* pelanggannya.
- Enterprise Resource Planning* : sistem *database* yang tersentral dan mengintegrasikan seluruh fungsi dalam organisasi dan memungkinkan akses data terkini (*real time*) sehingga manajemen meningkatkan efisiensi unit dan proses produksinya secara kontinu.
- Fitur Informasi manajemen : karakteristik kualitas informasi manajemen yang meliputi empat dimensi, meliputi cakupan informasi, ketepatanwaktuan, informasi yang agregat dan informasi yang informatif.
- Just In Time* : sistem produksi dan persediaan yang komprehensif mulai dari proses membeli bahan baku dan komponennya, memproduksi hanya

- pada saat diperlukan dan saat akan digunakan pada setiap tahapan proses produksi.
- Keputusan membuat atau membeli* : keputusan untuk membuat sendiri komponen produk/jasa atau membelinya dari pihak luar.
- Keputusan meningkatkan produksi* : keputusan yang berorientasi meningkatkan produksi karena pertimbangan adanya produk baru dan adanya pesanan khusus.
- Keputusan menutup atau menghentikan aktivitas* : keputusan yang menggunakan analisis biaya relevan untuk menutup atau melanjutkan segmen bisnis dalam organisasi.
- Product differentiation* : strategi bersaing dengan cara menghasilkan produk/jasa yang terbaik kualitasnya.
- Score keeping* : salah satu peran akuntan manajemen sebagai pencatat dan penyedia data dalam menyusun anggaran, mencatat semua realisasi anggaran dan menyajikan penilaian kinerja dalam bentuk analisis varian.
- Supply chain management* : sistem manajemen produk/jasa mulai dari perolehan bahan baku, proses produksi, distribusi dan pemasaran.
- Theory of Constraints* : metode yang digunakan untuk melakukan perbaikan secara kontinu seluruh aktivitas pabrikan dan non pabrikan.
- Target Costing* : metode untuk menentukan biaya produk/jasa berdasarkan harga yang ditetapkan oleh konsumen.
- Total Quality Management* : merupakan sebuah konsep yang menjelaskan upaya manajemen dalam melakukan perbaikan secara kontinu di setiap fase produksi, dan upaya meniadakan produk gagal/cacat (*zero defect*).
- Zero defect* : standar kinerja kualitas produk yang diproduksi dan di distribusi sesuai dengan spesifikasi tertentu.

Daftar Pustaka

- Altman, El., (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy, *Journal of Finance*, September, hal.589-609.
- Chenhall, R., Morris, D. (1986). The impact of structure, environment and Interdependence on the perceived usefulness of Management Accounting Systems, *The Accounting Review*, January, p.16 - 35.
- Guan, Liming., Don R.Hansen., Maryanne M. Mowen. (2009). *Cost Management*, Sixth Editions, South-Western Cengage Learning.
- Hornigren, Charles T., Srikant M. Datar, George Foster. (2006). *Cost Accounting : A Managerial Emphasis*, 12th editions, Prentice Hall Inc.
- Machfoedz, Mas'ud & Mahmudi. (2003). *Akuntansi Manajemen Buku Materi Pokok Universitas Terbuka*. Edisi Satu, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Standar akuntansi Keuangan. (1999). IAI. Jakarta: Salemba Empat.
- Ou, Jane A, Penman, Stephen H. (1989). Financial statement analysis and the prediction of stock returns, *Journal of Accounting and Economics*, Vol.11, November, hal. 295-329.
- Parawiyati, Ambar WH.,Edi S. (2000). Penggunaan Informasi Keuangan untuk Memprediksi Keuntungan Investasi bagi Investor di Pasar Modal, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2, Juli, hal. 214-228.
- Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.